

ANALISIS SISTEM INFORMASI LOGISTIK (SIL) UNTUK PENGADAAN PADA PERUM BULOG DIVISI REGIONAL JAWA TIMUR

Disusun oleh :

Andre Nathaniel

Dosen Pembimbing :

Lutfi Harris, MAk., Ak., CA.

ABSTRACT

Pada Perum BULOG, SIL sebagai *software* telah diterapkan sejak tahun 2002, namun ada beberapa kendala yang bersifat teknis dalam penerapannya. SIL pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur memiliki sub menu untuk pengelolaan pengadaan SIL untuk pengadaan pada BULOG memiliki juga memiliki fungsi sebagai pengendali. Pengendalian yang baik dan teratur menjadi kebutuhan organisasi agar organisasi selalu dalam jalurnya. Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk membahas temuan teknis pada SIL, pengelolaan pengadaan serta pengendalian internal SIL untuk pengadaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala teknis pada SIL terkait sinyal dan *hardware* pendukung yang dapat menghambat kinerja SIL itu sendiri. Temuan terhadap kekurangan pegawai juga mengakibatkan kinerja pemeriksaan yang lebih lambat dari seharusnya serta mengakibatkan lemburnya pegawai tanpa perhitungan lembur yang sesuai. Kualitas beras yang tidak sesuai kontrak hal ini berdampak pada tersendatnya proses pengadaan pada saat pemeriksaan kualitas. Proses yang dilakukan menjadi berulang kembali kepada mitra. Rekomendasi dari temuan adalah menggunakan layanan internet yang berkualitas, serta pembaruan *hardware* dan *software* terbaru, perekrutan pegawai yang sesuai dengan ketentuan pada bagian yang kekurangan pegawai atau dengan *outsourcing*, memberikan ketentuan di awal bahwa jaminan akan dikembalikan sepenuhnya jika barang sesuai, jika tidak maka akan dikenakan sanksi pemotongan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Logistik, Pengendalian Internal, Pengadaan, BULOG

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF THE LOGISTICS INFORMATION SYSTEM (SIL) AT THE EAST JAVA REGIONAL DIVISION OF PERUM BULOG

**By: Andre Nathaniel
NIM. 145020301111032**

**Supervisor: Lutfi Harris, MAk., Ak., CA.
NIP. 19780621 200501 1 003**

For Perum BULOG, the Logistics Information System (SIL) as software has been applied since 2002, but there are technical problems in its application. SIL at the East Java Regional Division of Perum BULOG has a sub-menu for management of procurement; application of SIL for BULOG procurement also has a controlling function. Good and organized control is needed by an organization to remain focused. This research has the purpose of discussing the technical findings of SIL, procurement management, and internal control of SIL for procurements. This research used the qualitative descriptive method. The utilized techniques of data collection were interview, observation, and documentation. The research results indicated that there are technical problems with SIL, related to signal and supporting hardware, that could hamper SIL performance. The discovery of employee inability also resulted in a slower investigation of performance and employee overtime without appropriate adjustments. The quality of rice that does not satisfy contracts impedes the procurement process during quality investigation. The processing then repeats to partners. Recommendations from these findings are usage of a good Internet service, upgrades of hardware and software, employee recruitment for appropriate divisions that are lacking employees or utilizing outsourcing, and providing the initial stipulation that the collateral will be returned in entirety if the goods are appropriate and that discount sanctions will be applied otherwise.

Key Words: Logistics Information System, Internal Control, Procurements, BULOG

PENDAHULUAN

Bagian dari teknologi komputer adalah adanya sistem informasi. Menurut Sutabri (2012:6) sistem informasi pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat kaitannya satu dengan yang lain yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi melibatkan hampir keseluruhan proses dalam suatu organisasi, informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan (Hidayat,

2014:707-724). Sistem informasi suatu organisasi secara umum di Indonesia adalah menggunakan metode intranet yang berbasis web aplikasi. Intranet adalah LAN yang menggunakan standar komunikasi dan segala fasilitas Internet, diibaratkan internet dalam lingkungan lokal (Amin, 2012: 181). Suatu sistem informasi dapat digunakan sebagai alat analisis keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

SIL merupakan jabaran dari sistem informasi itu sendiri yang berkaitan dengan aliran logistik pada suatu organisasi, hal ini mencakup pengadaan, persediaan serta penyaluran. SIL dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengawasan barang-barang logistik dan membantu memutuskan kapan perusahaan menyediakan stock barang (Hidayat, 2014:707-724). Terkait pengadaan SIL dapat menjadi acuan akan kualitas dan kuantitas dari kegiatan tersebut. Studi terdahulu yang dilakukan Piera et al (2014:8-14) mengatakan bahwa memungkinkan untuk menganalisis minat yang tumbuh, bahwa perusahaan beralih ke alat berbasis web untuk mendukung supply chain.

Uraian di atas membuat peneliti melakukan kajian studi terkait SIL untuk pengadaan pada salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang logistik. BULOG merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang niaga beras dan bahan pokok lainnya. BULOG memiliki tugas dari pemerintahan pada bidang manajemen logistik sesuai peraturan dan undang-undang. Sebagai BUMN yang melayani publik, BULOG memiliki kapasitas dan kemampuan pemerintah menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat, yang dalam konteks pendekatan ekonomi adalah menyediakan kebutuhan pokok masyarakat (Hardiyansyah, 2011).

Teknologi informasi pada BULOG Divisi Regional Jawa Timur yang berjalan saat ini adalah suatu perangkat lunak yang disebut SIL. Perangkat lunak ini dapat memfasilitasi kegiatan operasional BULOG dalam proses pengadaan, persediaan, serta penyaluran kepada masyarakat. Hal ini penting, karena BULOG memiliki peran dalam melayani masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mempercepat proses pelayanannya. Perangkat lunak SIL merupakan perangkat lunak terbaru yang dimiliki BULOG. Perangkat lunak ini merupakan jaringan berbasis web browser pada intranet. Proses informasi yang didapat dari proses pengadaan beras, persediaan beras, serta penyaluran beras yang dilakukan dari divisi regional kepada sub divisi regional dilakukan secara real time. Suatu sistem informasi pasti memiliki komponen berupa hardware dan software, demikian pula pada SIL di BULOG. Kedua komponen ini bersifat saling melengkapi. Pada Perum BULOG, SIL sebagai software telah diterapkan sejak tahun 2002, namun ada beberapa kendala yang bersifat teknis

dalam penerapannya. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pemakai dalam pengelolaan SIL untuk pengadaan. Kendala teknis ini membuat kinerja SIL itu sendiri tidak maksimal.

SIL pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur memiliki sub menu untuk pengelolaan pengadaan. Terkait pengadaan BULOG membuat kontrak pengadaan dengan pemasok, ada tiga jalur dalam pelaksanaan pengadaan. Jalur pertama adalah melalui Mitra Kerja Pengadaan (MKP), Gabungan Kelompok Tani/Kelompok Tani (GAPOKTAN-POKTAN) dan Satuan Kerja (Satker). Mitra Kerja Pengadaan merupakan pihak yang melakukan suplai beras atau gabah pada BULOG sesuai kontrak yang disepakati. GAPOKTAN-POKTAN secara prinsip hampir sama dengan MKP, namun dibedakan dari skala kemampuan produksi, dan kemudahan pengurusan. Satuan Kerja merupakan pihak internal BULOG yang memiliki tugas untuk “menjemput bola” ke para petani untuk memasok beras atau gabah pada BULOG. Pengadaan merupakan seni, hal ini selaras dengan pernyataan Gunawan (2014:7) bahwa kegiatan logistik merupakan seni dan ilmu yang mengatur dan mengontrol arus barang, energi, informasi dan sumber daya lainnya, seperti produk, jasa, dan manusia, dari sumber produksi ke pasar dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan modal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fazizah (2014) bahwa penggunaan SIL pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur terkait kegiatan logistik menghasilkan kepuasan dari hasil informasi logistik secara keseluruhan yang didapatkan pengguna yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam waktu yang cepat.

SIL untuk pengadaan pada BULOG memiliki juga memiliki fungsi sebagai pengendali. Pengendalian yang baik dan teratur menjadi kebutuhan organisasi agar organisasi selalu dalam jalurnya. Naibaho (2013:63-70) berpendapat bahwa organisasi atau perusahaan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. COSO (2013:3) mendefinisikan pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan personil lainnya, dirancang untuk memberikan opini yang wajar atas pencapaian tujuan berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Suatu sistem yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif (Fazizah, 2014), hal ini dapat terjadi apabila sistem yang didesain telah berjalan dan memberikan dampak pada kegiatan organisasi baik untuk sistem logistik, sistem akuntansi, pengendalian dan pengambilan keputusan. Kegiatan logistik yang tersistem dapat menjadi acuan organisasi dalam pengambilan keputusan terhadap kondisi-kondisi tertentu yang dalam praktiknya hal ini tentu dapat meningkatkan nilai sebuah organisasi dan problem solving yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui SIL terkait pengadaan pada perum Bulog Divisi Regional Jawa Timur, mengingat sektor industri yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang cukup sensitif dalam praktiknya. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian telah menjalankan prosedur pengadaan berbasis sistem dengan baik sesuai kebijakan, visi & misi serta tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengambil penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Logistik (SIL) pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penggunaan SIL untuk pengadaan pada perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur ? (2) Bagaimana pengelolaan pengadaan pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur ? (3) Apakah pengendalian internal SIL untuk pengadaan pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur sudah efektif ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian diambil dari studi kasus pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non numerik atau verbal yang dilanjutkan dengan melakukan perbandingan dengan teori dan konsep yang ada sebelumnya. Hasil perbandingan akan dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Berikut adalah tahapan dan komponen yang dianalisis dalam penelitian ini :

1. **Analisis terhadap penggunaan SIL untuk pengadaan** yang dilakukan adalah :
 - a. Menganalisis informasi yang dihasilkan SIL untuk pengadaan
 - b. Menganalisis masalah teknis yang terjadi dalam SIL untuk pengadaan
2. **Analisis terhadap pengelolaan pengadaan** yang dilakukan adalah :
 - c. Menganalisis alur kegiatan pengadaan dari proses hulu ke hilir
 - d. Menganalisis fungsi terkait pada tiap tahapan pengadaan
 - e. Menganalisis dokumen terkait setiap tahapan pengadaan
 - f. Menganalisis aktivitas pengendalian yang dilakukan pada tiap tahapan
3. **Analisis terhadap pengendalian internal terkait SIL untuk pengadaan** yang dilakukan adalah :

- a. Analisis lingkungan pengendalian adalah :
 - 1) Menganalisis struktur organisasi bagian *sie* pengadaan
 - 2) Menganalisis komitmen terhadap kompetensi dari karyawan bagian *sie* pengadaan
 - 3) Menganalisis partisipasi dari dewan pengawas dalam pengendalian SIL untuk pengadaan
 - 4) Menganalisis pendelegasian wewenang dan tanggung jawab bagi *sie* pengadaan
- b. Analisis penaksiran risiko terhadap SIL untuk pengadaan
 - 1) Identifikasi pada *processing* SIL untuk pengadaan
 - 2) Menganalisis pengaruh dari karyawan baru
- c. Analisis terhadap aktivitas pengendalian pada SIL untuk penganan
 - 1) Menganalisis pemisahan tugas atas pengelolaan pengadaan
 - 2) Menganalisis sistem otorisasi SIL untuk pengadaan
 - 3) Menganalisis sistem dokumentasi dan pencatatan
 - 4) Menganalisis kontrol fisik atas pengelolaan pengadaan
 - 5) Menganalisis sistem pengawasan independen yang dilakukan perusahaan
- d. Analisis terhadap informasi dan komunikasi pada SIL untuk pengadaan
 - 1) Menganalisis informasi apa saja yang dihasilkan dari SIL untuk pengadaan
 - 2) Menganalisis informasi dari SIL untuk pengadaan telah tepat waktu, relevan, dan lengkap
 - 3) Menganalisis saluran komunikasi dari internal ke eksternal
- e. Analisis terhadap pengawasan dan pemantauan terhadap SIL untuk pengadaan
 - 1) Menganalisis aktivitas pengawasan dan pemantauan terhadap pengendalian internal yang dilakukan Perum BULOG
 - 2) Menganalisis aktivitas pengawasan dan pemantauan terhadap pengendalian eksternal terhadap Perum BULOG

Menilai efektivitas pengendalian internal SIL untuk Pengadaan pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur

No.	Komponen	Nilai	Kriteria	Presentase
1	Lingkungan Pengendalian		16	
2	Penaksiran Risiko		6	
3	Aktivitas Pengendalian		16	
4	Informasi & Komunikasi		9	
5	Pengawasan dan Pemantauan		8	
	Rata-rata			

70-100%	Efektif
50-100%	Kurang efektif
0-50%	Tidak efektif

$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Kriteria}}$ $\text{Rata-rata} = \frac{\text{Presentase}}{\text{Komponen}}$

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Penilaian kualitas temuan pada penelitian kualitatif diperlukannya keabsahan data atau validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam pemeriksaan kebasahan data. Menurut Moleong (2016:330) triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan suatu yang lain dalam pemeriksaan keabsahan data. hal ini sependapat dengan pernyataan Creswell (2013:349) penulis menggunakan beragam sumber, metode, peneliti dan teori dalam triangulasi sebagai bukti penguat. Terdapat dua strategi triangulasi yang dikembangkan oleh Moleong (2016:331), yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti menggunakan perbandingan hasil wawancara yang diperoleh dari informan untuk mendapatkan kebenaran informasi. Peneliti juga melakukan derajat kepercayaan dengan melakukan pengecekan hasil dari penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat dihasilkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Analisis SIL untuk Pengadaan

Perum BULOG dalam penggunaan SIL untuk pengadaan telah diterapkan sejak tahun 2002. Selama penerapan yang dilakukan, SIL telah memberikan warna baru dalam pengelolaan BULOG. Informasi terkait pengadaan yang dihasilkan oleh SIL telah sesuai dan relevan sesuai dengan ketentuan dari BULOG seperti capaian target yang dapat dipantau tiap saluran dan tiap komoditas. Menu yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi terkait pengadaan yang tepat guna dan tepat sasaran juga telah ditempatkan dengan baik dan mudah diakses. Adanya *user manual* juga memudahkan pemakai atau pegawai baru memahami cara-cara penggunaan SIL secara mandiri.

Namun peneliti mendapati temuan perihal hal teknis yang dapat mengganggu kinerja dari SIL itu sendiri dan operatornya yakni pengguna SIL dan pemakai informasi dari SIL. Sinyal *down* dari koneksi yang dipakai BULOG dapat berakibat terhambatnya proses yang dilakukan dalam SIL yang berdampak pada efisiensi dan efektivitas pekerjaan pada SIL yang dilakukan pegawai. Hal ini juga dapat berakibat pada keluhan pegawai ketika sedang melakukan *input* data atau pengecekan dan pengawasan pada SIL untuk pengadaan. Selain itu masalah teknis yang lain adalah kurangnya pembaruan komputer. Komputer yang digunakan oleh tiap karyawan tidak sama, bahkan ada beberapa karyawan yang menggunakan komputer dengan spesifikasi lama dengan layar tabung. Meskipun terlihat terbiasa, namun hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kinerja karena spesifikasi komputer yang dibawah rata-rata. Penulis juga menemukan beberapa komputer yang terkena virus, sehingga beberapa salinan data terkadang *corrupt* atau eror.

2. Analisis terhadap SOP terkait Pengadaan

Standar operasi pada Perum BULOG terkait pengadaan disusun atas dasar perencanaan dengan pengkajian dan penyelarasan visi dan misi perusahaan serta Inpres No. 5 Th. 2015 dan juga Berita Acara Direksi No. BA – 285/DA000/12/2016 perihal Strategi Operasional Perum BULOG. Pelaksanaan operasional dalam suatu perusahaan merupakan hal penting dan sistematis yang erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas.

Alur kegiatan yang terkait dengan pengadaan sudah dilaksanakan secara bertahap dan dilaksanakan oleh pihak yang tepat. Pelaksanaan proses dari hulu ke hilir sudah terlaksana sesuai dengan standar BULOG. Contohnya pada pengadaan melalui MKP, ketika ada hasil pemeriksaan kualitas yang tidak sesuai dengan PJB pihak gudang akan melakukan rafaksi harga terhadap barang yang dikirim yang dilanjutkan dengan persetujuan oleh MKP/GAPOKTAN, bila tidak barang akan ditolak, bila setuju akan diterapkan harga baru sesuai kualitas barang yang dikirim demikian pula yang terjadi melalui SATKER

Pada uraian sebelumnya menunjukkan bahwa alur distribusi dokumen yang digunakan pada sistem pengadaan BULOG sudah jelas serta terlaksana dengan baik sesuai jalur pengadaan. Contohnya ketika barang akan masuk gudang, barang yang datang harus ditimbang dan harus sesuai dengan PJB atau kontrak pengadaan yang ada. Otorisasi dokumen yang dilakukan secara bertingkat dan dilakukan oleh pihak yang tepat. *Entry* pada SIL yang dilakukan oleh tiap karyawan juga memiliki keamanan dengan adanya *username* dan *password* untuk tiap karyawan yang akan melakukan *entry* sehingga dapat diketahui ketika karyawan yang melakukan eror atau kecurangan. Sistem pembayaran menerbitkan SPP juga terlaksana dengan baik, nomor *voucher* dan dokumentasi serta pengarsipan dilaksanakan secara sistematis.

3. Analisis Pengendalian internal terkait SIL untuk Pengadaan

a. Lingkungan pengendalian

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi serta deskripsi tanggung jawab pekerjaan Perum BULOG secara tertulis telah dimiliki tiap pada tiap bagian dan individu perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab secara desentralisasi, yakni bertahap pada tiap kepala sub bagian. Memiliki koordinasi yang jelas antar sub bagian dan juga antar bagian pada perusahaan. Kebijakan terkait pengadaan juga diputuskan bersama dengan melihat kondisi di lapangan serta masukan-masukan dari pegawai.

2) Komitmen terhadap kompetensi

Seluruh struktur organisasi harus memiliki daya dukung dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Perekrutan pegawai yang dilakukan Perum BULOG telah disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang dibutuhkan oleh Perum BULOG. Hal ini terbukti pada pegawai bagian pengadaan memiliki riwayat karier yang sesuai dengan *jobdesk* bagian pengadaan. Pegawai baru pada Perum BULOG akan ditempatkan pada posisi staf, hal ini sesuai dengan pengalaman yang sama dengan kemampuan yang disyaratkan dalam pekerjaan. Sedangkan pegawai yang telah memiliki pengalaman akan ditempatkan pada posisi yang tinggi.

Selain itu perusahaan juga selalu melakukan *update*, rotasi, dan pelatihan terhadap karyawan yang disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pekerjaan. Hal ini tidak hanya berlaku pada karyawan yang baru diterima, namun juga untuk seluruh karyawan sehingga diharapkan memiliki satu visi dan misi dalam bekerja. Pelatihan akan dilakukan ketika ada ketentuan baru yang mengharuskan adanya

perubahan. Ujian kenaikan jabatan juga dilakukan Perum BULOG untuk memberikan *reward* kepada pegawai yang kompeten.

3) Partisipasi dewan pengawas

Dewan pengawas memiliki sifat independen yang melihat, mengukur, dan memberikan *warning* pada perusahaan terkait kegiatan pengadaan. Dewan pengawas juga bukan unit struktural pada perusahaan yang melakukan kegiatan pengawasan internal baik teknis maupun non teknis.

Dewan pengawas juga telah melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan baik dari pelaporan, pembayaran, kualitas dan kuantitas. Melakukan audit internal berkala setiap tiga bulan sekali untuk menjamin keselarasan dan kesesuaian proses pengadaan sehingga dampak terhadap kecurangan dan eror dapat dikurangi.

4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Pegawai bagian pengadaan telah memahami sasaran serta tujuan dari perusahaan. Hal ini terbukti dengan tanggapan dari narasumber yang memberikan penjelasan bahwa misi perusahaan terkait dengan stabilitas harga sudah terlaksana dengan adanya kegiatan operasi pasar selain itu cadangan beras pemerintah selalu terjaga dan rutin melakukan stok opname. Tiap individu pada perusahaan juga telah memiliki wewenang serta tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Sub Bagian Pengadaan Beras memiliki target pengadaan tiap tahunnya yang ditentukan oleh direksi yang mengacu pada data historis pengadaan. Hal ini harus direalisasikan sesuai dengan ketentuan pengadaan tiap tahunnya pada kalender pengadaan perusahaan. selain itu adanya SOP juga telah memberikan gambaran yang jelas terkait wewenang dan tanggung jawab sebagai pegawai dalam Perum BULOG. Namun, pada kenyataannya terkhusus pada bagian gudang terdapat kekurangan satu sampai dua orang untuk mengisi posisi yang ada dalam lingkup usaha BULOG. Seperti pada Gudang Buduran Sidoarjo, kerani (juru sortir) yang harusnya empat orang tetapi hanya diisi oleh dua orang, begitu pula untuk juru timbang, yang harusnya empat orang, namun masih terisi dua orang saja. Kekurangan pegawai ini dikarenakan ketika perekrutan, penempatan pegawai baru diutamakan pada kantor karena prioritas penempatan.

Hal ini dapat mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja perusahaan, yang memungkinkan adanya berat karung yang tidak sesuai yang lolos dalam proses penimbangan yang dapat merugikan penerima manfaat, serta menjadi beban yang

ditanggung Perum BULOG. Kepala Pengadaan BULOG mengatakan bahwa kekurangan ini juga berpengaruh signifikan terhadap pelayanan pengadaan BULOG dikarenakan ketika kegiatan *full* kebutuhan pegawai yang sesuai SOP sangat diperlukan kondisi ini juga menyebabkan pegawai lembur tanpa dibayar. Hal ini dibuktikan dengan temuan dari hasil audit kepatuhan pengendalian internal dan audit terhadap peraturan perundang-undangan pada Perum BULOG.

b. Penaksiran risiko

1) Identifikasi risiko pada proses dan produk

Kegiatan pada proses pengadaan yang dilakukan selalu sesuai dengan SOP yang ada dengan beberapa penyesuaian di lapangan. Pemahaman SOP yang dimiliki tiap pegawai telah memberikan dampak bagi efisiensi dan efektivitas kegiatan pengadaan dikarenakan pemahaman yang dimiliki sama dan tidak ada tumpang tindih antara wewenang dan tanggung jawab.

Pemantauan juga telah dilakukan oleh pihak internal perusahaan agar pengadaan selalu dalam jadwalnya sehingga capaian target dapat dipenuhi. Schedule yang dibuat dalam Perjanjian Jual Beli (PJB) juga menjadi acuan dalam meminimalkan risiko terkait tidak sesuainya kontrak pengadaan yang dibuat dengan barang yang dikirim.

Petugas Pemeriksa Kualitas (PPK) telah melaksanakan tugasnya ketika gabah/beras datang untuk melakukan pencocokan terhadap PJB yang ada dengan gabah/beras yang dikirim pada Perum BULOG. Ketika gabah/beras tidak sesuai, BULOG akan melakukan rafaksi harga (penyesuaian harga) terhadap gabah/beras yang dikirim, bila pihak mitra tidak sepatutnya maka barang akan dikembalikan pada mitra dan kontrak akan ditinjau ulang pada saat proses pemeriksaan sebelum barang masuk gudang.

2) Karyawan baru

Penempatan karyawan baru pada Perum BULOG telah sesuai dengan kemampuan yang disyaratkan perusahaan. rotasi yang dilakukan juga telah sesuai dengan kompetensi karyawan, dan juga tidak menutup kemungkinan pegawai yang memiliki posisi lebih tinggi dapat kembali menjadi staf karena kompetensi yang menurun.

Karyawan baru yang telah mendapat penempatan sesuai kompetensinya telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari baik dari senior maupun dari direksi langsung. Hal ini sesuai dengan seringnya pelatihan yang dilakukan perum

BULOG baik berupa penyesuaian terhadap peraturan baru maupun untuk kenaikan pangkat atau jabatan.

c. Aktivitas pengendalian

1) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas telah dilaksanakan oleh Perum BULOG, terkait pengadaan tidak hanya dilakukan oleh bagian pengadaan saja namun juga mencakup bagian lain yang menjadikan setiap proses dalam pengadaan terdapat *control check* pada tiap unit bagian organisasi. Misalnya pada bagian kasir yang mengurus pembayaran harus dilakukan sesuai dengan dokumen GD1M yang diterbitkan gudang.

Pada bagian pengadaan terdapat Sub Bagian Analisis Harga pasar yang mengurus, mengevaluasi dan melaporkan kondisi pasar dan harga timbul di pasar. Sub Bagian Pengadaan Beras juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk khusus pengadaan gabah/beras. Terdapat pula Sub Bagian Pengadaan Pangan Pokok Lain yang melakukan kegiatan pengadaan khusus untuk diluar gabah/beras.

2) Sistem otorisasi

Otorisasi untuk tiap proses dalam pengadaan menjadi jaminan informasi dan data dalam suatu dokumen memiliki relevansi dan keandalan yang tinggi. Seperti dokumen GD1M yang memerlukan otorisasi dari Kepala Gudang dan juga dari PPK yang diterbitkan untuk pihak mitra sebagai dasar bagian keuangan menerbitkan SPP untuk pembayaran kepada mitra.

Selain itu sistem otorisasi juga sudah tertulis dalam SOP perusahaan yang dimiliki tiap bidang yang ada dalam perusahaan. Otorisasi juga telah berjalan dengan efektif hal ini dibuktikan dengan otorisasi dokumen yang dilakukan secara bertingkat dan oleh pihak yang tepat.

3) Sistem dokumentasi

Sistem dokumentasi telah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dengan lengkapnya ketentuan dan persyaratan sebagai mitra BULOG yang diajukan oleh mitra kerja. Setiap dokumen yang ada memiliki nomor dokumen dan diarsipkan sesuai dengan kategori dokumen yang ada secara historis.

Dokumentasi juga telah tersistem dengan baik pada aplikasi SIL, data yang ada relevan dan akurat sesuai dengan bukti fisik yang ada. Dokumentasi pengadaan tiap bulan juga dapat dilihat secara real time sehingga data selalu baru dan relevan.

Penjelasan yang telah diuraikan memiliki kesimpulan bahwa sistem dokumentasi pengadaan pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur dikategorikan kuat.

4) Kontrol secara fisik atas pengadaan

Kebijakan pengadaan Perum BULOG yang diatur dalam SOP pengadaan telah dilaksanakan sesuai dengan SOP. Tiap prosedur juga telah di eksekusi dengan baik. Terhadap barang yang tidak sesuai dengan kontrak pengadaan ketika barang dikirim dan diperiksa oleh PPK, Perum BULOG telah melakukan rafaksi harga untuk barang dikirim baik dilihat dari segi kualitas dan kuantitas.

Akses pada rekening bank untuk kegiatan pengadaan juga dibatasi pada tingkat kepala bagian atau direktur. Hal ini juga sejalan dengan adanya akses terbatas terhadap dokumen terkait pengadaan yang dapat diakses oleh kepala bagian atau direktur.

5) Sistem pengawasan independen

Manajemen telah melakukan pengawasan terhadap hasil dan kinerja perusahaan dalam kegiatan pengadaan. Tiap tahunnya akan diadakan evaluasi pengadaan yang tidak hanya diikuti oleh bidang pengadaan saja, namun juga bidang yang terkait pengadaan. Pemantauan dilaksanakan pada tingkat proses tiap bulan dan tiap komoditas yang dilihat dari capaian target yang telah ditentukan dan realisasinya.

Terdapat pihak ketiga dalam pengawasan yang dilakukan, pihak ketiga ini juga melakukan *maintenance* terhadap sistem informasi yang dipakai BULOG. Rekonsiliasi juga selalu diterapkan tiap bulan untuk menjaga kesesuaian dokumen tertulis dan tersistem dengan fisik di gudang.

d. Informasi dan komunikasi

1) Informasi yang dibutuhkan

Telah terdapat informasi pengadaan seperti, waktu pengadaan, jumlah, kualitas, mitra kerja yang melakukan pengadaan dengan BULOG. Seperti contoh Surat Penetapan Klas Mitra Kerja dalam lampiran. Informasi dalam surat penetapan tersebut mencakup nama mitra, status hukumnya, alamat serta klas mitra. Terdapat informasi mengenai pelunasan pembayaran, informasi ini terdapat pada SPP yang diterbitkan Divre kepada pemasok/mitra, pelunasan biasanya dilakukan lewat bank.

Perum BULOG juga telah memberikan informasi kepada pihak luar terkait ketentuan pengadaan. Informasi ini dapat dilihat pada *website* resmi BULOG (<http://www.bulog.co.id/kemitraan.php>) pada halaman *website* ini terdapat

informasi persyaratan teknis dan administrasi serta klasifikasi untuk menjadi mitra BULOG dalam pengadaan. Informasi yang diberikan jelas dan terperinci, dapat disimpulkan Perum BULOG dalam hal informasi dapat dikategorikan kuat.

2) Informasi telah tepat waktu, relevan dan lengkap

Informasi pengadaan tepat waktu, dan berjalan sesuai PJB. Waktu, jumlah, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan PJB yang dibuat pada saat awal kontrak pengadaan. Informasi pengadaan yang relevan membuat BULOG dapat mengantisipasi adanya gagal panen di wilayah regional Jawa Timur sehingga CBP dan stabilitas harga tetap terjaga.

Informasi pengadaan juga lengkap, informasi mengenai mitra seperti nama mitra, status hukum, SIUP dan sebagainya sebagai identitas mitra pengadaan BULOG. Informasi dari mitra mengenai waktu, jumlah yang mampu diproduksi, serta kualitas juga lengkap dan tersedia dalam PJB pada awal kontrak pengadaan.

3) Saluran komunikasi internal dan eksternal

Perum BULOG melakukan komunikasi dari manajemen puncak ke tingkat staf menggunakan cara berjenjang, hal ini juga berlaku sebaliknya. Komunikasi yang disampaikan berupa kegiatan rapat, hal ini dimaksudkan agar informasi langsung diterima seluruh bagian perusahaan secara bersama dengan pemahaman yang sama pula.

Komunikasi pada pihak luar juga telah dilakukan oleh Perum BULOG. Pihaknya memberikan informasi lewat *website* resmi BULOG, surat tertulis maupun surat elektronik, serta melalui fax. Informasi mengenai laporan tahunan juga dapat diunduh melalui *website* resmi. Hal ini menunjukkan komitmen BULOG terkait keterbukaan serta komitmen saluran komunikasi baik internal maupun eksternal sudah diterapkan dengan baik.

e. Pemantauan dan pengawasan

1) Pengendalian internal yang dilakukan BULOG

BULOG selalu melakukan evaluasi pada tiap kegiatan operasionalnya. Pada pengadaan BULOG, direksi membentuk SPI melakukan evaluasi pengadaan. Evaluasi diadakan tiap proses, tiap komoditas. Pada tahap kinerja pegawai, pengawasan dilakukan dengan memberikan pendampingan, pelatihan pada karyawan baru serta melakukan koreksi kesalahan dan mengawasi pegawai yang memiliki akses terhadap SIL.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban juga diterapkan guna menjaga kewajaran laporan serta sebagai dapat menjadi pedoman untuk menjatuhkan sanksi kepada individu atau kelompok ketika ada suatu kecurangan. Aktivitas sistem juga diawasi dengan melakukan *maintenance* jika memang diperlukan, seperti pembaruan perangkat lunak untuk menunjang efisiensi dan efektivitas, serta untuk mengurangi risiko kesalahan sistem atau manipulasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu juga dilaksanakan audit internal yang dilakukan tiga bulan sekali. Hal ini dimaksudkan agar pelaporan yang dibuat selalu relevan.

2) Pengawasan eksternal

Perum BULOG memiliki Dewan Pengawas yang merupakan perwakilan dari menteri untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi BULOG jika diperlukan dalam pengelolaan perusahaan serta memantau efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh Perum BULOG.

Inpres No. 5 Th. 2015 menjadi dasar utama untuk BULOG terkait dengan harga pokok pembelian. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga stabilitas harga di pasar, kegiatan ekonomi nasional, dan melindungi tingkat pendapatan petani.

BULOG juga melakukan audit eksternal secara berkala setiap satu tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemerintah dan masyarakat yang dapat diunduh pada *website* resmi BULOG. Laporan yang untuk tahun 2016 yang merupakan laporan terakhir yang dapat diunduh mendapatkan opini wajar. Berdasarkan bukti dan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengendalian eksternal pada Perum BULOG Divre Jawa Timur dapat dikategorikan kuat.

Temuan dan Rekomendasi

1. Temuan : Kendala teknis pada SIL BULOG
Rekomendasi : Menggunakan layanan *Internet Service Provider* (ISP) yang lebih berkualitas sehingga kendala sinyal *down* dapat diminimalkan. Menggunakan *hardware* dan *software* terbaru yang mendukung kestabilan proses dan keamanan data.
2. Temuan : Kekurangan Kerani dan Juru Timbang pada Gudang
Rekomendasi : Merekrut pegawai baru dengan syarat dan ketentuan yang sesuai untuk menjadi Kerani atau Juru Timbang sesuai standar Perum BULOG Divre Jawa Timur dan bersedia ditempatkan di Wilayah Regional Jawa Timur. Juga dapat menerapkan sistem *outsourcing* agar kebutuhan pegawai dapat terpenuhi.

3. Temuan : Beras yang dikirim pada BULOG tidak sesuai dengan kontrak pengadaan

Rekomendasi : Selain rafaksi harga, BULOG juga harus memberikan ketentuan di awal bahwa jaminan pengadaan yang sudah dibayarkan di awal ketika kontrak pengadaan dilakukan akan dikembalikan sepenuhnya bila barang yang dikirim sesuai dengan kontrak, jika tidak maka bisa dikenakan sanksi pemotongan, hal ini berkaitan dengan waktu pengadaan yang menjadi lebih lama dari kontrak.

KESIMPULAN

SIL pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur sudah diterapkan dengan baik. Informasi dan data yang dihasilkan telah memenuhi standar kebutuhan informasi BULOG. Namun masih ada kendala teknis meliputi koneksi dengan sinyal yang lemah serta pembaharuan komputer atau *hardware* pendukung.

Perum BULOG Divisi Regional Jawa Timur memiliki struktur organisasi dengan bentuk lini dan staf yang memiliki arah pelaporan yang jelas. Penempatan pegawai yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sudah dilaksanakan dengan baik. Tiap pegawai juga mengerti akan peran dan tanggung jawab masing-masing terkhusus pada bidang pengadaan. Namun masih ditemukan kekurangan pegawai terkhusus pada gudang, hal ini dapat mengurangi efektivitas operasional karena kekurangan orang.

Proses pengadaan yang dilakukan juga telah memenuhi SOP. Pelaksanaan pengadaan gabah/beras yang dilakukan melalui tiga saluran yaitu, MKP, GAPOKTAN-POKTAN, dan SATKER telah memadai dan sesuai dengan SOP pengadaan BULOG. Namun masih ada beberapa masalah yang tidak sering frekuensinya terjadi tapi berdampak adalah ketika barang sampai di gudang. Beras yang tidak sesuai dengan kontrak pengadaan mengharuskan adanya rafaksi harga yang membuat kegiatan pengadaan menjadi sedikit lebih lama. Proses pembelian gabah/beras dalam negeri juga telah sesuai dengan SOP, gabah/beras yang dibeli sesuai dengan Inpres No. 5 Th. 2015, sehingga sebagai pelaksana pembelian untuk memenuhi stok dalam gudang yang digunakan untuk kegiatan penyaluran Raskin, CBP, dan OPK dan telah memenuhi visi dan misi perusahaan sendiri.

Pengendalian internal SIL untuk pengadaan secara keseluruhan sudah diterapkan sesuai dengan unsur pokok COSO yang peneliti ambil sebagai pembanding dan sudah efektif. Walaupun hasil dari pengolahan kertas kerja yang dilakukan hanya mencapai 96.25%, hal ini merupakan nilai yang baik untuk perusahaan dengan status sebagai BUMN yang dipercaya pemerintah untuk kegiatan logistiknya. SPI yang ada juga sangat membantu

mencegah dan mengurangi adanya kecurangan. Bentuk pengawasan yang dilakukan juga telah sesuai dengan SOP perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Miftakul M. 2012. *Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Indeks Kinerja Dosen (IKD) Dan Karyawan (IKK) Perguruan Tinggi Darmajaya Berbasis Intranet*. Jurnal TEKNOMATIKA Vol.2 No.2. Lampung
- Anggraini, Savitri. 2016. *Analysis of Accounting System of Supplying And Distributing In Strengthening Internal Control (Case Study at Ponorogo Region Subdivision of Perum Bulog)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BULOG.2018. *Kemitraan*. <http://www.bulog.co.id/kemitraan.php> (7 Mei 2018)
- BULOG.2018. *Sekilas Perum BULOG*. <http://www.bulog.co.id/sejarah.php> (5 Mei 2018)
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*. Durham, North Carolina, May 2013
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fajarwati, Diana. 2011. *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Di Lingkungan Internal Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- Fazizah. 2014. *Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Logistik (SIL) untuk Perencanaan, Pelaporan dan Pengendalian Berbasis Web Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja dan Kepuasan Pengguna*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. 2012. *Accounting Information Systems*. South Western: Cengage Learning
- Gunawan, Herry. 2014. *Pengantar Transportasi dan Logistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiansyah .2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Havaladar and Cavale (2007). *Sales and Distribution Management*. New Delhi: TATA McGraw-Hill.
- Hidayat, Rachmad.2014. *Rancang Bangun Sistem Informasi Logistik*. JOSI Vol.13 (707-724). Madura
- IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Jakarta: Penerbit IAPI.
- Kerin, R. A., S. W. Hartley, et al. 2009. *MARKETING*. New York: McGraw-Hill, Irwin.

- Komariah ,Aan dan Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Li, Xiang. 2014. *Operations Management of Logistics and Supply Chain: Issues and Directions*. China: Nankai University
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J., 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J., 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Naibaho, Alex T. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. Jurnal EMBA Vol.1 No. 3 (63-70). Manado
- Organization for Economic Co-Operation and Development. 2007. *OECD Public Procurement 2007*.
- Piera *et al.* 2014. *E-procurement and E-supply Chain: Features and Development of E-collaboration*. IERI Procedia 6 (8-14)
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. Kemendagri
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2015. *Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah*. Sekretariat Kabinet RI
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems*, 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Satzinger, Jackson, Burd. 2010. *System Analysis and Design with the Unified Process*.USA: Course Technology, Cengage Learning.
- Subagyo, P.Joko. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Winanti, Marliana B., 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung.
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.